

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Tidak hanya menekankan pada aspek akademik, ekstrakurikuler juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya dalam berbagai bidang seperti seni, olahraga, kepemimpinan, dan keterampilan sosial (Depdiknas, 2008).

Di sekolah menengah pertama, masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang tepat dalam membantu siswa melewati masa transisi tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, disiplin, serta kepemimpinan yang sangat berguna untuk masa depan mereka (Suryosubroto, 2004).

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya ketertarikan atau kepuasan yang diperoleh. Minat dapat mendorong seseorang untuk berperilaku aktif terhadap sesuatu yang dianggap penting atau bermanfaat (Slameto, 2010). Dalam konteks ekstrakurikuler, minat sangat berperan dalam menentukan sejauh mana siswa bersedia terlibat dan berkontribusi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah bimbingan karir. Bimbingan

karir membantu peserta didik mengenal potensi, minat, dan tujuan masa depan mereka, serta mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut (Gysbers & Henderson, 2012).

Bimbingan karir tidak hanya fokus pada pilihan pekerjaan di masa depan, tetapi juga pada proses pengembangan diri peserta didik sejak dini. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik akan memahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian dari proses pembentukan karakter dan arah karir mereka (Super, 1990).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis. Mereka memberikan informasi, motivasi, serta membimbing peserta didik untuk aktif mengeksplorasi minat dan bakat melalui berbagai kegiatan. Salah satunya dengan mendorong keterlibatan dalam ekstrakurikuler (Prayitno, 2004).

Bimbingan karir yang efektif dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang kemampuan sosial, keterampilan komunikasi, bahkan pengalaman kepemimpinan yang sangat bernilai untuk dunia kerja di masa mendatang (Brown & Lent, 2013).

Minat yang terbentuk melalui pemahaman diri dan karir memungkinkan peserta didik memilih ekstrakurikuler yang sesuai,

sehingga keterlibatan mereka pun menjadi lebih maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana bimbingan karir dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat tersebut (Santrock, 2007).

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter dan kesiapan karir di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian, program bimbingan karir diarahkan tidak hanya pada pemilihan jurusan atau pekerjaan, tetapi juga pada partisipasi aktif peserta didik di lingkungan sekolah (Nurihsan, 2006).

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 20 Agustus 2024 di SMP Negeri 4 Padang Panjang, ditemukan beberapa permasalahan. *Pertama*, terdapat peserta didik yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bimbingan karir, khususnya dalam mengenali potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan dan rencana karir di masa depan. *Kedua*, ditemukan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bukan berdasarkan minat pribadi, melainkan karena pengaruh teman sebaya atau sekadar memenuhi kewajiban sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih belum berkembang secara optimal.

Ketiga, peserta didik belum mampu memanfaatkan layanan bimbingan karir secara maksimal sebagai sarana untuk memperoleh

informasi dan arahan terkait hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan karir. Akibatnya, peserta didik belum memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung perencanaan karir sejak dini. *Keempat*, sebagian peserta didik belum menunjukkan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten karena kurangnya keterkaitan antara layanan bimbingan karir dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Hal ini berpotensi menghambat pengembangan minat, bakat, serta kesiapan karir peserta didik di masa yang akan datang.

Observasi di atas didukung dengan wawancara dengan guru BK ibuk Yenni Fitria S. Pd pada tanggal 10 September 2024 di SMP N 4 Padang Panjang terkait hubungan bimbingan karir dan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut;

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMP Negeri 4 Padang Panjang sudah dilakukan melalui kegiatan bimbingan klasikal dan layanan informasi. Namun, belum semua peserta didik memanfaatkan layanan tersebut secara maksimal. Masih terdapat peserta didik yang belum memahami potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bukan berdasarkan minat pribadi, melainkan karena pengaruh teman sebaya. Selain itu, peserta didik belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan karir di masa depan. Oleh karena itu, layanan bimbingan karir perlu diperkuat agar peserta didik mampu memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, dan rencana karirnya.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan karir dan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

Peserta didik belum sepenuhnya memahami potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki, sehingga belum mampu menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler secara tepat. Selain itu, minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih belum berkembang secara optimal karena kurangnya pemahaman mengenai keterkaitan kegiatan tersebut dengan pengembangan karir di masa depan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran bimbingan karir dalam meningkatkan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara bimbingan karir dengan peningkatan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih rendah.
2. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler belum optimal.
3. peserta didik belum memahami manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan diri.
4. peserta didik belum mengaitkan kegiatan ekstrakurikuler dengan perencanaan karir.
5. Pemahaman peserta didik tentang karir masih rendah.
6. Pengaruh teman sebaya lebih dominan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler.

7. Motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan bimbingan karir dengan peningkatan minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Padang Panjang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Hasil Bimbingan karir peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang.
2. Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang.
3. Hubungan bimbingan karir dengan peningkatan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil bimbingan karir peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

2. Untuk mengetahui tingkat minat peserta didik kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Padang Panjang.
3. Untuk mengetahui hubungan bimbingan karir dengan peningkatan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa mamfaat, baik secara teoritis atau praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam bidang bimbingan karir yang berkaitan dengan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan adanya keterkaitan antara layanan bimbingan karir dan peningkatan minat dalam pengembangan diri melalui kegiatan non-akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa dalam konteks yang berbeda.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak:

- a. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi bimbingan karir yang lebih efektif,

dengan mengintegrasikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari perencanaan karir peserta didik.

- b. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memperkuat kerja sama antara guru BK dan pembina kegiatan.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan potensi diri dan persiapan karir sejak dini.
- d. Bagi Orang Tua, hasil penelitian dapat memberikan wawasan mengenai peran penting bimbingan karir dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk masa depan anak-anak mereka, sehingga orang tua lebih mendukung keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah.

G. Defenisi Operasional

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan Bimbingan Karir dengan Peningkatan Minat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta didik Kelas VIII di SMPN 4 Padang Panjang”, terdapat tiga istilah pokok yang memerlukan penjelasan secara operasional, yaitu bimbingan karir, minat siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah uraian definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut:

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir dalam penelitian ini diartikan sebagai salah satu layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu mereka mengenali potensi dan bakat yang dimiliki, memahami berbagai pilihan karir dan pendidikan lanjutan, serta membuat keputusan yang tepat dalam merencanakan masa depan. Menurut Prayitno (2012), bimbingan karir tidak hanya berisi penyampaian informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan, tetapi juga melibatkan proses pembinaan kepribadian, pengembangan soft skills, dan pemahaman terhadap dunia kerja yang terus berubah.

Secara operasional, bimbingan karir akan diukur melalui indikator-indikator berikut:

- a. Informasi karir, yang mencakup sejauh mana peserta didik memperoleh pengetahuan tentang jenis pekerjaan dan jalur pendidikan;
- b. Pemahaman diri, yaitu tingkat kesadaran peserta didik terhadap minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka; dan
- c. Perencanaan karir yang mencakup kemampuan siswa dalam menyusun rencana masa depan yang konkret, termasuk memilih kegiatan yang mendukung tujuan karir.

Data terkait bimbingan karir akan diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, yang mencerminkan persepsi mereka terhadap layanan bimbingan karir yang telah mereka terima selama berada di sekolah.

2. Minat

Minat dalam konteks penelitian ini merujuk pada kecenderungan hati dan perhatian yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler. Minat dianggap sebagai faktor pendorong internal yang mendorong peserta didik untuk secara aktif dan sukarela terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan keinginannya. Minat bukan hanya ditandai dengan partisipasi, tetapi juga ditunjukkan oleh antusiasme, rasa senang, dan perhatian yang mendalam terhadap kegiatan yang diikuti.

Secara operasional, minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler akan diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu:

- a. Perasaan senang, apabila ada seseorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.
- b. Keterlibatan peserta didik, Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.
- c. Ketertarikan, Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman.
- d. Perhatian, peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Pengukuran minat dilakukan melalui angket skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator di atas.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai seluruh bentuk aktivitas yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran formal yang difasilitasi dan dibina oleh pihak sekolah, dengan tujuan mendukung pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, serta potensi minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ini dapat bersifat wajib maupun pilihan, dan dilaksanakan secara rutin dalam lingkungan sekolah.

